

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

Rina Suryani<sup>\*1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Sabrina Aliza Nufus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: [rinasuryani@alifa.ac.id](mailto:rinasuryani@alifa.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.rahayu@alifa.ac.id](mailto:sri.rahayu@alifa.ac.id)<sup>2</sup>, [sabrinaalizanufus@alifa.ac.id](mailto:sabrinaalizanufus@alifa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Kanker payudara menempati peringkat kedua setelah kanker leher rahim di antara kanker yang menyerang wanita di Indonesia. Frekuensi kanker payudara di Indonesia telah meningkat, dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan kesehatan, termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), menjadi faktor yang mempengaruhi pemeriksaan dan obat kanker payudara yang optimal. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Payudara Sendiri (Sadari) di Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen desain rancangan yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi yaitu semua remaja putri dan menggunakan sampel simple random sampling dengan rumus slovin dengan jumlah 72 responden di Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Uji Wilcoxon pre test dan post tes remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kabupaten Tanggamus,  $p$  value  $(0,00) < \alpha$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.*

**Keyword:** SADARI, Remaja Putri, Pemeriksaan Payudara sendiri, pendidikan kesehatan

### ENDAHULUAN

Kanker payudara menempati peringkat kedua setelah kanker leher rahim di antara kanker yang menyerang wanita di Indonesia. Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) melaporkan bahwa terdapat peningkatan frekuensi penderita kanker payudara secara global, terutama di negara maju, sementara di Indonesia lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023). Frekuensi kanker payudara di Indonesia telah meningkat, dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan kesehatan, termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), menjadi faktor yang mempengaruhi pemeriksaan dan obat kanker payudara yang optimal (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023; Mutmainah, 2015). Deteksi dini kanker payudara sangat penting karena kanker payudara merupakan tantangan kesehatan global yang mempengaruhi wanita di berbagai umur, termasuk remaja.

Sistem Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat digunakan untuk mendeteksi kanker payudara dengan cara mudah dan praktis. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pemeriksaan kesehatan yang lebih baik dan mencegah penyakit ini (Kurniawati, 2023). SADARI dilakukan secara rutin dengan langkah-langkah pemeriksaan visual, pemeriksaan dengan tangan dan pemeriksaan puting payudara. Pemeriksaan ini penting dilakukan secara rutin karena deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan kesempatan penyembuhan dan mengurangi risiko kematian akibat penyakit ini (Kurniawati, 2023; Suyani & Lestari, 2021). Melalui edukasi dan pelatihan

tentang SADARI, diharapkan masyarakat, termasuk remaja putri, dapat lebih sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023; Inayah et al., 2023). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk mendeteksi perubahan atau benjolan pada payudara mereka.

Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih relatif rendah. Satu studi menunjukkan bahwa hanya 36 respondent dari 70 respondents yang memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI, dan 56 respondents belum pernah melakukan SADARI (Lubis, 2017). Upaya-upaya seperti pendidikan kesehatan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat dapat membantu masyarakat, termasuk remaja putri, untuk lebih sadar akan pentingnya SADARI dalam upaya pencegahan penyakit ini (Lestari, Laksmi & Sintari, 2019; Suyani & Lestari, 2021). Pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk remaja putri, karena kanker payudara masih menjadi salah satu penyakit yang serius dan mempengaruhi wanita di berbagai umur.

Kabupaten Tanggamus, sebagai lokasi penelitian, memberikan konteks yang menarik karena kekayaan budaya dan keragaman masyarakatnya. Aspek budaya dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan dari pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menyoroti relevansi penelitian ini dalam memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan kanker payudara di Tanggamus. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan Sadari terhadap pengetahuan remaja putri di Tanggamus. Tujuan ini mencerminkan niat penelitian untuk mengukur dampak positif dari intervensi pendidikan kesehatan. Dengan merinci latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan pendidikan kesehatan di kalangan remaja putri di Tanggamus dan mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pencegahan kanker payudara melalui Sadari.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen desain rancangan yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi yaitu semua remaja putri dan menggunakan *simple random sampling* dengan rumus slovin dengan jumlah 92 responden di Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen mengenai pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada remaja putri. di Tanggamus.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 92 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan sadari terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari di Tanggamus

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan SADARI terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI**

No	Hasil Ukur	F	(%)
1	Kurang	54	58,6
2	Cukup	23	25
3	Baik	15	16,4
	Total	92	100

Dari data tersebut, mayoritas distribusi frekuensi gambaran pengetahuan remaja putri tentang sadari sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan sadari di Kabupaten Tanggamus memiliki pengetahuan kurang berjumlah 54 orang (58,6%)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Sadari terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di Tanggamus**

No	Hasil Ukur	F	(%)
1	Kurang	13	14,1
2	Cukup	36	39,1
3	Baik	43	46,8
	Total	92	100

Dari data tersebut, mayoritas distribusi frekuensi gambaran pengetahuan remaja putri tentang sadari sesudah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan sadari di Kabupaten Tanggamus memiliki pengetahuan baik berjumlah 43 orang (46,8%).

**Tabel 3. Uji Wilcoxon pre test dan post tes**

No	Hasil Ukur	Rata-rata	<i>p</i> value
1	Pre Test	1,49	0.00
2	Post Test	2,69	

Dari data diatas, hasil uji Uji Wilcoxon pre test dan post tes remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kabupaten Tanggamus, *p* value (0,00) < alpha, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil ukur pre test rata-rata skor adalah 1,49 dengan mayoritas memiliki pengetahuan kurang berjumlah 54 orang (58,6%) sedangkan hasil ukur post test rata-rata skor adalah 2,69 dengan mayoritas memiliki pengetahuan baik berjumlah 43 orang (46,8%). Oleh karena tersebut dapat disimpulkan apabila pendidikan kesehatan pemeriksaan sadari memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari di Kabupaten Tanggamus.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bila Pendidikan Kesehatan Kontinyu (continuous health education) terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Dalam konteks Indonesia, di mana angka kanker payudara terus meningkat, pendidikan kesehatan yang

berkelanjutan diperlukan untuk menambah pengetahuan mengenai SADARI (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023). Dengan adanya pendidikan kesehatan yang terus-menerus, diharapkan kesadaran remaja putri tentang kanker payudara dan pentingnya SADARI dapat meningkat, sehingga mereka dapat melakukan pemeriksaan secara rutin untuk deteksi dini penyakit ini (Lestari, Laksmi & Sintari, 2019). Selanjutnya pendekatan dengan media video dalam pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, seperti pada studi yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh Sari et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Lestari, Laksmi & Sintari, 2019). Media video mampu menyampaikan informasi secara visual dan menarik, sehingga dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan mempengaruhi minat serta pemahaman audiens, termasuk remaja putri, terhadap topik kesehatan seperti SADARI (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023; Munayarokh et al, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara.

Kemudian pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI (Arti, Ginting & Ernita. Melalui demonstrasi, siswi dapat memahami langkah-langkah SADARI dengan lebih baik. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan dalam sebuah studi di Dusun Nyamplung Lor Balecatur Gamping Sleman, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SADARI dan pentingnya deteksi dini kanker payudara (Suyani & Lestari, 2021). Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih sadar akan peran mereka dalam menjaga kesehatan payudara. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI meliputi pendidikan kesehatan kontinyu, pendekatan dengan media video, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat (Annisaa, Fauzia & Maulina, 2023; Lubis, 2017; Suyani & Lestari, 2021). Dengan menggunakan kombinasi metode-metode di atas, diharapkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Kabupaten Tanggamus dapat ditingkatkan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran akan deteksi dini kanker payudara. Peningkatan pengetahuan ini dapat berkontribusi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pembahasan temuan penelitian ini secara komprehensif, diharapkan pembaca dapat memahami implikasi praktis dan potensial bagi pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja putri terkait Sadari, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan kanker payudara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri tentang payudara sendiri (sadari) di Tanggamus, uji hasil uji Uji Wilcoxon pre test dan post tes remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kabupaten Tanggamus,  $p$  value  $(0,00) < \alpha$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah

dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil ukur pre test rata-rata skor adalah 1,49 dengan mayoritas memiliki pengetahuan kurang berjumlah 54 orang (58,6%) sedangkan hasil ukur post test rata-rata skor adalah 2,69 dengan mayoritas memiliki pengetahuan baik berjumlah 43 orang (46,8%). Oleh karena tersebut dapat disimpulkan apabila pendidikan kesehatan pemeriksaan sadari memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang sadari di Kabupaten Tanggamus. Harapannya penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, termasuk evaluasi efektivitas jangka panjang dari intervensi pendidikan kesehatan ini dan pengembangan strategi yang lebih spesifik untuk kelompok remaja putri di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja putri serta memperkuat upaya kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa, S., Fauzia, R.L., & Maulina, A.V. (2023). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Minat Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Arti, R.S., Ginting, A.B., & N, E.P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Inayah, H.K., Netty, N., Widyarni, A., & Octaviana, E.S. (2023). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Gang Purnawirawan RT 2 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Kurniawati, H.F. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadarnis. *baktimu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Lestari, R.T., Laksmi, I.G., & Sintari, S.N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bali Medika Jurnal*.
- Lubis, U.L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari.
- Mutmainah, S. (2015). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn I Pajangan Bantul.
- Sari, P.M., Dafriani, P., Morika, H.D., & Nur, S.A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Empat Bagian Tubuh Penting Yang Tidak Boleh Disentuh Di Koto Tengah Kota Padang.
- Suyani, S., & Lestari, S.B. (2021). Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Nyamplung lor Balecatur Gamping Sleman. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*.